

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penyakit hipertensi termasuk penyakit yang banyak diderita orang tanpa mereka sendiri mengetahuinya. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan berbagai hal yang menyusahkan, bahkan membahayakan jiwa. Namun di era globalisasi ini berbagai akibat yang ditimbulkan oleh Hipertensi dapat dicegah dengan perawatan dini oleh para ahli di bidang kedokteran. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan bahaya terselubung, karena tidak menampakkan gejala-gejala yang nyata. Gejala ini dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Biasanya, kehadiran atau adanya penyakit hipertensi ditemukan secara kebetulan. Misalnya pada waktu *check up* kesehatan atau saat mengunjungi dokter (setyaningsih, 2011). Pengobatan hipertensi ada dua macam, salah satunya adalah dengan cara non farmakologi, yaitu dengan memanfaatkan buah mengkudu yang dimana buah mengkudu tersebut mengandung zat-zat yang dapat menurunkan Hipertensi atau tekanan darah tinggi. Namun disisi lain masih banyak masyarakat yang belum mengetahuitau tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan Hipertensi, Berdasarkan *survey* peneliti dari 5 orang yang saya tanya hanya 2 orang yang mengetahui tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan Hipertensi.

Diseluruh dunia hampir satu milyar orang menderita hipertensi. Dua per tiga penyakit hipertensi ini terjadi di Negara berkembang. Di tahun 2015 diperkirakan 1,56 milyar orang menderita hipertensi. Hipertensi

mengakibatkan 8 juta orang meninggal setiap tahunnya. Dan di Asia Tenggara 1,5 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi. Kira-kira sepertiga populasi penduduk di Asia Tenggara mempunyai penyakit hipertensi (Lianamasari, 2015).

Prevalensi hipertensi di Indonesia melebihi rata-rata nasional, dari 33 Provinsi di Indonesia 8 provinsi yang kasus penderita hipertensi tinggi yaitu: Sulawesi Selatan (27%), Sumatra Barat (27%) Jawa Barat (26%) Jawa Timur (26%), Sumatra Utara (24%) Riau (23%) dan Kalimantan (22%). Sedangkan dalam perbandingan kota di Indonesia kasus hipertensi cenderung tinggi di daerah urban seperti: Jabodetabek, Medan, Bandung, Surabaya, Makassar yang mencapai (30-34%), (Tyas, 2015). Secara keseluruhan jumlah penderita hipertensi di Jawa Timur mencapai 275 ribu orang, Daerah yang paling banyak menderita hipertensi adalah kabupaten Malang dengan jumlah penderita 31.789 penderita, kemudian Surabaya dengan jumlah 28.970 penderita dan Madura sebanyak 28.955 penderita, dengan rincian daerah Bangkalan sebanyak 11.292 penderita, pamekasan 313 penderita, Sampang 8933 penderita dan Sumenep 8417 penderita, (Portal Rakyat, 2011). Di Ponorogo ada tiga daerah yang prevalensi Hipertensi paling tinggi yaitu Kecamatan Jenangan dengan jumlah 1631 penderita, Ponorogo Selatan dengan jumlah 1540 penderita, dan Ponorogo Utara dengan jumlah 1521 penderita (Dinkes Ponorogo, 2015). Berdasarkan *survey* peneliti dari 5 orang yang saya tanya hanya 2 orang yang mengetahui tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan Hipertensi.

Hipertensi dapat di sebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurangnya olahraga, konsumsi alkohol dan makan-makanan cenderung tinggi kalori dan lemak. Hipertensi menjadi permasalahan kesehatan yang sangat serius. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer*. Penyakit ini akan menyerang berbagai organ dan menyebabkan penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan juga kebutaan. Menurut hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak 7 kali dan 3 kali lebih besar berisiko serangan jantung (Sari, 2015).

Pengobatan hipertensi dapat di lakukan dengan dua cara yaitu pengobatan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan non-farmakologi merupakan terapi tanpa bahan kimia. Salah satu tanaman yang dijadikan sebagai obat tradisional adalah mengkudu. Hasil survei terbaru oleh ahli nutrisi terkemuka di Amerika Neil Solomon pada tahun 1997-1998, 40 orang dokter ahli dan lebih 8.000 pasien pengguna sari buah mengkudu menunjukkan tingkat keberhasilan 78% untuk mengobati darah tinggi, rasa nyeri, kanker, gangguan ginjal, kolesterol, depresi, asam urat, kelemahan seksual, stroke, diabetes (Setyaningsih, 2011).

Penelitian ilmiah terhadap tanaman mengkudu terutama buahnya yang diketahui berkhasiat dalam bidang pengobatan tradisional baru dilakukan pada tahun 1980-an dan sampai sekarang masih terus dilakukan. Ralph Heinicke mendata tidak kurang ada 7 (tujuh) zat berkhasiat bagi kesehatan yang terdapat di dalam buah mengkudu, antara lain: asam askorbat, yaitu sumber vitamin C dalam konsentrasi tinggi dan berfungsi sebagai

antioksidan, skopoletin bermanfaat memperlebar saluran peredaran darah dan serotonin yang dikenal sebagai zat yang mampu mengatasi stres, depresi, memperbaiki metabolisme, migrain, menenangkan perasaan, dan menghilangkan ketergantungan akan obat-obatan (Setyaningsih, 2011).

Jus mengkudu telah diuji preklinis terhadap hewan uji coba tikus putih dan uji klinis terhadap manusia yang telah dilakukan peneliti Direktorat Teknologi Farmasi dan Medika, Deputi TAB-BPP Teknologi memperlihatkan bahwa jus buah mengkudu ternyata dapat menurunkan tekanan darah, (Setyaningsih, 2011).

Badan pengawas makanan dan obat Amerika Serikat (*U.S Food and Drug Administration*, 2 xix FDA) menentukan batas uji LD50 adalah 2 gram/kg berat badan tikus sebagai bahan nontoksik. Uji standar dilakukan pada laboratorium toksikologi/ farmakologi yang diakui (Setyaningsih, 2011)

Berdasarkan latar belakang di atas dapat kita ketahui bahwa penderita Hipertensi masih cukup tinggi dan tingkat pengetahuan tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan hipertensi masih rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Manfaat Buah Mengkudu Untuk Menurunkan Tekanan Darah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Manfaat Buah Mengkudu Untuk Menurunkan Tekanan Darah?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan tekanan darah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengobatan non farmakologi pada penderita hipertensi, serta dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Peneliti dapat mengetahui Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Manfaat Buah Mengkudu Untuk Menurunkan Tekanan Darah.

1.4.2.2 Bagi Pasien Hipertensi

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan tekanan darah.

1.4.2.3 Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan motivasi bagi profesi keperawatan untuk mengkaji atau memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan tekanan darah.

1.4.2.4 Bagi Pengembang Bidang Kesehatan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bidang kesehatan berupa penyebarluasan informasi tentang tentang manfaat buah mengkudu untuk menurunkan tekanan darah.

1.5 Keaslian Penulisan

1. Sri Endah Setyaningsih (2010) perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi mengkudu pada wanita penderita hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain rancangan eksperimen kuasi dengan *pre-post with kontrol design*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Panti Wredha Pucang Gading Semarang. Teknik pengambilan sampel yaitu restriksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan sampel penelitian sebesar 30 sampel. Analisis data yang digunakan secara univariat dan bivariat dengan normalitas data dan uji *Mannwhitney* karena data tidak normal.

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan adalah bahwa tidak ada perbedaan tekanan darah sistolik awal ($p=0,846$) maupun tekanan darah diastolik awal ($p=0,128$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan tekanan darah sistolik akhir ($p=0,0001$) maupun tekanan darah diastolik akhir ($p=0,0001$) antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Terdapat perbedaan rata-rata selisih tekanan darah sistolik ($0,0001$) maupun tekanan darah diastolik ($0,0001$) antara kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol. Saran yang diajukan bagi penderita hipertensi adalah agar mengkonsumsi mengkudu untuk mengontrol atau menurunkan tekanan darah. Perbedaan terletak pada metode penelitian, responden, dan lokasi penelitian

2. Hartin Suidah (2011) pengaruh mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Desain penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan rancangan *one-goup pre-post test desain*. Variable dalam penelitian ini ada dua yaitu variable independent yaitu mengkudu dan variable dependent penurunan tekanan darah. Populasi dalam penelitian ini ada 25 orang di desa Wedoroklurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi tekanan darah kemudian hasil dianalisa menggunakan *uji t-test*.

Hasil uji t-test diperoleh hasil $\alpha = 0,000$ maka $\alpha < 0,05$ berarti H_0 ditolak berarti ada pengaruh mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Wedoroklurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berbagai faktor pemicu terjadinya hipertensi gaya hidup, konsumsi garam berlebihan, berat badan, alcohol, stres, dan kurang olahraga. Sedangkan responden pada penelitian ini berusaha untuk minum mengkudu dengan harapan tekanan darah dapat menjadi turun. Perbedaan terletak pada metode penelitian, responden, dan lokasi penelitian.